

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam 1 desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dalam Tradisi *Aurodan* Sholawat Nariyah *Malem Soso Kliwon* peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan Tradisi *Aurodan* Sholawat Nariyah *Malem Soso Kliwon* di Pondok Pesantren mamba'ul Hikam Desa Banjarejo Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri diawali dengan membaca *tawasul*. Namun sebelum *aurodan* dimulai pemimpin sedikit memberika siraman rohani. Salajutanya membaca surat yasin wirid, hizib dan sholawat nariyah sebanyak 41 serta dilanjutkan melantunkan manakib syaich Abdul Qodir. *Aurodan* lebih sempurna ditutup dengan doa. Tidak sampai disitu infaq dan sedekah makanan menjadi hal penanda *ihthiar* dan doa. Yang tak kalah menarik dalam pelantunan sholawat di iringi Hadroh. Sehingga terkesan sebuah hiburan, akan tetapi jika sudah bergabung itu sebuah amalan ibadah.
2. Unsur Jawa dalam tradisi aurodan sholawat nariyah *malem soso kliwon* terdapat pada kearifan lokal. Yaitu berkenaan dengan waktu, hari dan perhitungan yang diyakini masyarakat lokal dikemas menjadi sebuah tradisi keislaman. Waktu yang menurut kepercayaan wingit, tabuh,

larangan, seperti “sore anak-anak jangan main di luar, *digondol* (dibawa/diculik) genderuwo” diubah menjadi sebuah ibadah keislaman dengan berkumpul di masjid. Hari yang disakralkan masyarakat lokal di jadikan hari istimewa. Dalam kepercayaan hari selasa kliwon hari anggoro kasih hari baik, lalu diisi dengan kegiatan agama. Dan hitungan-hitunang dijadikan patokan jumlah untuk memperoleh pertolongan. Semisal membaca wirid sebanyak tujuh kali. Tujuh dalam kearifan lokal dinamakan *pitu*, dengan maksud *pitulungan*, jumlah sebagai angka meminta pertolongan. Oleh karena itu terbentuklah tradisi *aurodan* sholawat nariyah *malem sloso kliwon*. Selain itu unsur jawa juga terlihat dalam syair *Pasrah Ngalah* yang dilantunkan diawal *aurodan* dimuali. Syair itu menggunakan bahasa jawa, sehingga para jamaah terbawa aan suasana sepertidalam syair. Tidak sampai disitu, terlihat dalam penggunaan garam yang dipakai orang jawa sebagai bumbu masak dapur. Dalam *aurodan* digunakan sebagai sarana wasilah pemenuhan hajad. Para jamaah membawa pulang garam tersebut, untuk bumbu masak, ditaburkan didekat rumah dan dicampur air mandi. Dengan harapan Allah SWT cepat menurunkan rizkiNya dan menghindarkan dari setiap marabahaya.

3. Kontribusi *aurodan* sholawat nariyah *malem sloso kliwon*, membrikan efek pada kehidupan baik santri amupun masyarakat dalam segi amalia karena diadakan ibadah bersama dihari yang istimewa. Selain itu para jamaah merasakan ada perubahan dalam perekonomian menjadi lancar, rezki biasa datang tidak diduga, kemudahan dalam belajar dan tidak kalah

vital terjalannya *ukwah islamiyah*. Karena jama'ah berasal dari berbagai tempat. Sehingga terjadi saling kontak, tukar wawasan, dan saling berbagi ilmu. Baik ilmu perdagangan, pertanian maupun perikanan. Sesuai bidang yang masyarakat kuwasai.

B. Saran Penelitian

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas dalam penelitian tentang *Tradisi Aurodan sholawat Nariyah Malem Soso Kliwon* di Pon. Pes. Mamba' ul Hikam 1 Desa Banjarejo Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagian berikut:

- a. untuk pengasuh pondok diharapkan lebih memberikan sosialisai dalam menjalankan tradisi ini, agar masyarakat lebih yakin dan mantap dalam mengikutinya. Supaya jamaah menjadi lebih besar lagi.
- b. Bagi para jamaah lebih aktif dalam mengikuti tradisi ini, karena sanat dan pendirinya jelas. Karean sekarang banyak majelis baru yang tidak jelas asal usulnya. Dan lebih menata hati lagi, karena semua itu atas kuasa Allah SWT.
- c. Bagi para santri lebih mendalami dalam belajar mengenai tradisi sholawat, agar kelak dirumah dapat melanjutkan perjuangan pengasuh pondok.
- d. Untuk peneliti selanjtnya lebih melengkapi kesempunaan pengetahuan tentang Tradisi *Aurodan*, sangat diperuntutkan untuk manambah bacaan-bacaan dan jangan anggap sepele penelitian terdahulu. Sangat diwajibkan mengkaji penelithan terdahulu, agar peneliti selajutnya menemukan

sesuatu yang *novelty* dalam penelitian selanjutnya. Purnanya, saran utama yaitu lebih giat belajar, banyak membaca, diskusi dan tentu di biasakan mencatat hal-hal yang baru. Agar informasi yang didapat tidak hilang. Karena tanpa catatan, akal untuk mengingat yang kuat sangat minim dimiliki manusia.